

**PENERAPAN PERMAINAN ENKGLEK PADA ANAK USIA DINI  
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN GERAK LOKOMOTOR  
DI TK DHARMA WANITA SEMPUSARI**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Yeni Mutimmatul Islamiyah  
NIM : 205101050012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2024**

**PENERAPAN PERMAINAN ENKGLEK PADA ANAK USIA DINI  
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN GERAK LOKOMOTOR  
DI TK DHARMA WANITA SEMPUSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:  
Yeni Mutimmatul Islamiyah  
NIM : 205101050012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2024**

**PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI  
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN GERAK LOKOMOTOR  
DI TK DHARMA WANITA SEMPUSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:  
Yeni Mutimmatul Islamiyah  
NIM : 205101050012

Disetujui Pembimbing



Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes

NUP. 202111198

**PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI  
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN GERAK LOKOMOTOR  
DI TK DHARMA WANITA SEMPUSARI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan anak usia dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 198005012023211018

Sekretaris

Yuli Indarti, S.KM., M. Kes

NIP. 196907101993032006

Anggota :

1. Dr. Istifadah S,Pd., M.Pd.I

2. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.

NIP. 19730424 200003 1 005

## MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”

(HR. Al Hakim: 7679).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Imam Al Hakim, *Hadist-hadist Shahih yang dihimpun oleh Al Hakim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2021)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayah Moh. Nurus Salim dan Ibu Ida Saudah Handayani yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama proses menempuh pendidikan.
2. Kakak dan Adik (Alif dan Laila) yang telah mendukung penuh dalam penyelesaian tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi Hidayah dan segala kasih sayangNya, sholawat beserta salam tetap tercurah limpahkan ke baginda kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul : “Penerapan Permainan Engklek Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor Di TK Dharma Wanita Sempusari”.

Tanpa dukungan dari pihak-pihak terkait, tidak akan mudah untuk menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur Alhamdulillah terucap dan menyampaikan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang ikut andil dan peduli serta dengan sabar selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, A.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan telah mengembangkan serta memajukan UIN KHAS Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengembangkan dan memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Nuruddin M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Khoirul Anwar M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi.
5. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bimbingan dan nasihat demi terselesaikannya penyusunan skripsi.

6. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Unik Supraptini, Anifa dan Huzaenatin selaku kepala dan guru TK Dharma Wanita Sempusari Jember yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan wawasan sehingga penulis selalu mendapat semangat, serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan apapun kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas amal yang telah diberikandan semoga Skripsi ini berguna bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan. Saya berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan selanjutnya.

Jember, 16 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis



## ABSTRAK

Yeni Mutimmatul Islamiyah, 2024: *Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari.*

**Kata Kunci** : Permainan Engklek, Anak Usia Dini, Gerak Lokomotor

Penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari diharapkan dapat mengembangkan gerak lokomotor anak usia dini. Sesuai penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki kecepatan gerak keseimbangan tubuh dan ketepatan dalam melaksanakan perintah guru, akan tetapi ditemukan sebagian anak yang belum dapat mengatur keseimbangan tubuh saat melompat menggunakan satu kaki, reaksi gerakan anak lambat saat melakukan intruksi yang diberikan guru. Hal tersebut terlihat ketika guru mengintruksikan melompat namun sebagian anak melakukan gerakan menyering atau bergeser bahkan hanya melangkahkan kaki seperti berjalan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari?. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dekriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari dikatakan berkembang sesuai harapan. Penerapan permainan engklek dilakukan melalui beberapa tahapan yakni guru menyediakan bahan ajar berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan materi tentang permainan engklek, guru memberikan kesempatan bermain kepada anak didik, guru mengulangi pembelajaran permainan engklek serta guru melakukan evaluasi terhadap anak didik guna mengukur sejauh mana perkembangan gerak lokomotor berjalan sesuai harapan.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	17
1. Permainan Engklek .....	17
2. Anak Usia Dini.....	22
3. Gerak Lokomotor .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	40

	Hal
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian.....	14
2.2	Tahap Perilaku Gerak .....	28
2.3	Gerakan Lokomotor, Kegiatan, Umur.....	30
4.1	Daftar Peserta Didik TK Dharma Wanita Sempusari.....	42
4.2	Daftar Peserta Didik TK Dharma Wanita Sempusari.....	42
4.3	Daftar Guru TK Dharma Wanita Sempusari.....	43
4.4	Kegiatan Kelembagaan TK Dharma Wanita Sempusari .....	44
4.5	Penilaian Kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari.....	52
4.6	Penilaian Kelompok B TK Dharma Wanita Sempusari.....	52
4.7	Pembahasan Temuan Peneliti.....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Permainan Engklek.....	17
4.1	Foto Guru Memberikan Materi Permainan Engklek.....	48
4.2	Foto Guru Memberikan Kesempatan Anak Bermain Engklek.....	49
4.3	Foto Guru Mengulangi Pembelajaran Permainan Engklek.....	50
4.4	Foto Dokumentasi Pelaksanaan Permainan Engklek.....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh stimulasi yang diterimanya saat usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Stimulasi dapat diberikan melalui proses pendidikan anak usia dini baik yang berbentuk informal, non formal maupun formal. Pada masa ini peran stimulasi lingkungan yang kondusif dilakukan dengan cara bermain dan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Sesuai yang tertulis dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup> Pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana sebagai landasan anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika

---

<sup>1</sup> Yesni Yenti, "Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. 2 (2021): 2046.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14).

menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.<sup>3</sup>

Usia dini merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek pengembangan berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini, seluruh aspek pengembangan anak dapat dikembangkan dengan optimal, sistematis dan terarah, termasuk aspek pengembangan keterampilan fisik motorik sebagai unsur perkembangan kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Oleh karena itu anak usia dini perlu diberi berbagai stimulasi atau rangsangan agar tumbuh kembangnya menjadi baik. Guru atau pembimbing perlu merancang aktifitas bermain yang bermanfaat bagi perkembangan fisik dan mentalnya.<sup>4</sup>

Salah satu aspek pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki potensi sangat besar pada anak yakni perkembangan fisik motorik. Secara umum fisik motorik anak terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan kemampuan anak beraktifitas menggunakan otot-otot halus seperti menulis, menggambar, melipat, menggunting, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Salah satu cara melatih keterampilan motorik kasar pada anak usia dini haruslah melatih keterampilan gerak dasar lokomotor.<sup>5</sup>

Gerakan lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari, melompat, dan mengguling. Gerakan ini biasanya membuat anak merasa senang saat melakukannya. Gerakan lokomotor ini bisa dimodifikasi menjadi permainan untuk anak sehingga tanpa disadari anak sedang melakukan gerak lokomotor seperti berjalan, lari dan

---

<sup>3</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6-7.

<sup>4</sup> Isep Djuanda, Rahmi Latifa Suryani, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 3, no. 1 (Desember 2022): 2, <https://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/issue/view/5>.

<sup>5</sup> Isep Djuanda, Rahmi Latifa Suryani, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek," 3.

melompat. Tujuan dari dilakukannya gerakan dasar jalan, berlari dan melompat adalah meningkatkan kemampuan gerakan dasar yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Gerak lokomotor dapat dikatakan berkembang apabila anak terampil dalam menggunakan koordinasi anggota tubuhnya seperti berjalan, berlari, membungkuk, mengayuhkan kaki dan tangan, meloncat, berjalan melikuk ke kanan dan kiri. Anak akan lebih sigap dan luwes dalam pergaulan dengan teman-teman sekitarnya. Selain itu, anak yang memiliki kemampuan dengan gerakan dasar lokomotor yang baik dapat membantu dirinya menampilkan sikap yang baik dan terampil menyelesaikan persoalan yang dialami oleh anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Untuk mengoptimalkan hasil belajar pengembangan fisik motorik terutama dibidang fisik motorik kasar seperti melompat, berlari, menari, bermain bola dan melakukan permainan mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Bermain dapat membantu anak mengendalikan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan dengan hati yang menyenangkan. Salah satu permainan yang dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok ialah permainan engklek.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Taufik Rihatno, Sri Nuraini, Ztella Rumawatine, *Model Pembelajaran Locomotor Anak Usia PAUD 4-6 Tahun* (Jakarta: LPPM Universitas Negeri Jakarta, 2020), 4.

<sup>7</sup> Widiarti, Elindra Yetti, Nofimarlina Siregar, "Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Locomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok," *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5*, no. 2 (Januari 2021): 1788, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>.

<sup>8</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* (Oktober 2013): 1, <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/814>.



Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan oleh dua sampai lima anak dan dilakukan di halaman. Namun sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak dipelataran semen, aspal atau tanah, menggambar lima segi empat Dempet vertikal kemudian disebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat.<sup>9</sup>

Melalui permainan tradisional engklek, anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi oleh kesenangan anak bermain dengan permainan engklek. Melalui permainan tradisional engklek anak dapat meningkatkan kemampuan fisiknya karena dalam permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat, mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan, dapat menaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama, dan tentu masih banyak manfaat yang didapat anak.<sup>10</sup>

Media untuk pengembangan gerak lokomotor telah digunakan di beberapa TK/RA termasuk TK Dharma Wanita Sempusari Jember. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Dharma Wanita Sempusari guru selalu menggunakan media untuk pembelajaran agar tidak membosankan bagi anak didik. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Sempusari yaitu alat permainan, diantaranya perosotan, panjatan pelangi dan engklek. Keterampilan gerak lokomotor anak dapat terlihat ketika anak bermain engklek, anak dapat berpindah tempat dan melakukan gerakan melompat dengan satu kaki, meloncat dan melatih keseimbangan. Dengan menerapkan permainan engklek, diharapkan keterampilan gerak lokomotor pada anak usia dini dapat meningkat.

---

<sup>9</sup> Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga dan Permainan Tradisional*, (Malang: Wineka Media, 2019), 22

<sup>10</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," 13.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki kecepatan gerak keseimbangan tubuh dan ketepatan dalam melaksanakan perintah guru, akan tetapi ditemukan sebagian anak yang belum dapat mengatur keseimbangan tubuh saat melompat menggunakan satu kaki, reaksi gerakan anak lambat saat melakukan intruksi yang diberikan guru. Hal tersebut terlihat ketika guru mengintruksikan melompat namun sebagian anak melakukan gerakan menyerong atau bergeser bahkan hanya melangkahkan kaki seperti berjalan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari, sehingga dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui permainan engklek dengan gerak dasar lokomotor.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti yakni Bagaimana pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan yaitu Mendeskripsikan pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini merupakan salah satu alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang karya ilmiah.

- b. Sebagai sumber informasi pengetahuan tentang penerapan permainan engklek dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak usia dini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber rujukan sumbangan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung tentang penerapan permainan engklek dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak usia dini.

### b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan wawasan baik dosen maupun mahasiswa khususnya program studi pendidikan islam anak usia dini dan menjadi referensi tambahan tentang penerapan permainan engklek dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak usia dini.

### c. Bagi Lembaga Penelitian (TK Dharma Wanita Sempusari)

Manfaat penelitian ini bagi TK Dharma Wanita Sempusari ialah dapat memotivasi guru TK untuk selalu berkreasi dalam menyajikan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini misalnya dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Permainan Engklek

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok. Permainan engklek biasanya dimainkan di ruangan terbuka dengan lahan yang cukup luas. Engklek merupakan permainan yang diidentik

dengan gambar beberapa kotak yang digabungkan sehingga membentuk pola. Engklek dapat digambar pada permukaan tanah datar dengan menggunakan berbagai alat untuk menggambarinya.

Permainan engklek biasanya dimainkan dengan gaco yang terbuat dari pecahan keramik, genteng, batu dan lain sebagainya. Gaco dilempar pada urutan kotak engklek sebagai tanda bahwa pemain telah memulai permainan. Permainan engklek dimainkan dengan cara melompat dari kotak satu ke kotak lainnya hingga mencapai ujung yang dibatasi dengan gambar setengah lingkaran atau sering disebut gunung. Orang yang mencapai gunung terlebih dahulu berarti dia yang memenangkan permainan tersebut.

## **2. Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak usia nol sampai enam tahun. Anak usia dini merupakan individu yang unik. Setiap anak memiliki potensi kemampuan yang berbeda dan harus dikembangkan. Anak memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu, dan imajinasi yang sangat tinggi. Mereka antusias dalam bereksplorasi dan belajar terhadap rasa keingintahuannya. Pada usia ini anak sedang menjalani suatu proses perkembangan secara pesat, sehingga tahap ini bisa dikatakan tahap yang paling tepat dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Pembentukan karakter memerlukan keteladanan dan perilaku nyata yang dapat dilihat langsung oleh anak, sebab anak mampu menyerap berbagai informasi dan tingkah laku dengan cepat. Oleh sebab itu, dalam bertingkah laku dan berbicara perlu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik. Keberhasilan membentuk karakter anak dapat diketahui dari perilaku dan aktivitas anak yang dilakukan sehari-hari.

## **3. Gerak Lokomotor**

Gerakan lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan lokomotor ialah gerakan seperti jalan, lari, melompat, dan mengguling. Gerakan lokomotor dapat dilatih pada anak usia dini dengan cara bermain, dengan menyediakan permainan tanpa disadari anak akan bergerak seperti berjalan, berlari dan melompat.

Permainan yang dapat mengembangkan gerak lokomotor pada anak usia dini yakni permainan tradisional seperti engklek, lompat tali, engrang, layang-layang dan lain sebagainya. Tujuan dilakukannya gerakan dasar jalan berlari dan melompat adalah meningkatkan kemampuan gerak lokomotor yang banyak dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

#### **4. Penerapan permainan engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor**

Permainan engklek ialah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang dimainkan secara berkelompok. Permainan ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini khususnya dalam gerak lokomotor. Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini diperlukan karena tubuh bergerak menggunakan otot-otot besar untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti berlari, melompat, berjalan, mendorong dan lain sebagainya. Gerakan lokomotor pada motorik kasar juga berfungsi untuk membuat tubuh anak menjadi lebih sehat, karena anak mampu bergerak dengan baik dan aktif bermain. Dengan menerapkan permainan engklek maka gerakan motorik kasar anak khususnya gerak dasar lokomotor dapat berkembang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dimaksud dengan penerapan permainan engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari ialah upaya gerak lokomotor yang dapat dikembangkan yaitu gerakan melompat dan berjalan melalui permainan engklek. Dalam permainan ini anak dilatih melompat menggunakan satu kaki untuk melatih keseimbangan dan gerakan dasar lokomotor.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika bahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang telah dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari Bab I hingga Bab V. secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab, masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan seperti : latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah dan juga berisi tentang sistematika bahasan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini dikemukakan tentang dasar-dasar pandangan dari suatu teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan isi skripsi ini. Oleh karena itu, tinjauan teoristik ini meliputi : Penerapan permainan engklek pada anak usia dini dan pengembangan gerak lokomotor anak.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian kemudian dilanjutkan dengan sumber data dan diakhiri dengan teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Penyajian data dan Analisis yang tersusun dari Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Fitri Puspita Sari, Fahrudin, Ika Rachmayani, 2022, Mahasiswa Universitas Mataram Prodi Studi PG PAUD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Judul Jurnal Penelitian : Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap pengembangan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis hasil pengamatan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui pengembangan permainan tradisional engklek. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Pada tahap pengembangan I capaian kemampuan motorik kasar anak mulai berkembang persentase rata-rata sebesar 41,00%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahap pengembangan II menjadi 68,00%. Selanjutnya dilakukan pengembangan tahap III dan mengalami peningkatan hingga mencapai persentase rata-rata sebesar 89,14 dengan kategori berkembang sangat baik dan telah melewati capaian yang ditargetkan yakni 76%.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fitri Puspita Sari, Fahrudin, Ika Rachmayani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 7, Nomor 4, (Desember 2022)

2. Nur Wulan Machmud, Farida Samad, Rita Samad, Fatoni Achmad, 2021, Mahasiswa Universitas Khairun Ternate, PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul Jurnal Penelitian: Analisis Gerak Lokomotor Dalam Permainan Tradisional Dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi/kesimpulan data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Terdapat gerak lokomotor dalam permainan tradisional Hadang yang dimainkan oleh siswa di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti gerak lokomotor pada permainan tradisional Hadang yang dimainkan siswa di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate berkembang dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi langsung oleh peneliti yang menunjukkan bahwa 4 siswa dapat memainkan permainan blokade dan melakukan gerakan lokomotor dengan sangat baik. Pengembangan gerak lokomotor yang baik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengadakan program pengembangan permainan tradisional karena tidak hanya baik untuk anak-anak tetapi juga dapat ikut melestarikan permainan tradisional yang jarang dimainkan oleh anakanak saat ini.<sup>12</sup>

3. Phita Rosiana, 2023. Mahasiswa Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Judul Skripsi: Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group*

---

<sup>12</sup> Nur Wulan Machmud, Farida Samad, Rita Samad, Fatoni Achmad, "Analisis Gerak Lokomotor Dalam Permainan Tradisional Dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3, Nomor 2, (November 2021)



*Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah guru (pendidik) dan anak didik di TK Permata Bunda desa Pujud. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik di TK Permata Bunda yang berjumlah 15 anak didik. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Analisis data pada kelas eksperimen diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 42,454$  dan  $t_{tabel} = 2,145$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.<sup>13</sup>

4. Salwa Fajriyah, Kartika Rinakit Adhe, Melia Dwi Widayanti, Eka Cahya Maulidiyah, 2023. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul Jurnal: Pengembangan Permainan *Anove Sensory Path* untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Usia 4-5 Tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluate*).

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Hasil validasi dari ahli materi, diperoleh presentase sebesar 93,18% sehingga permainan termasuk dalam kriteria baik sekali. Hasil uji kepraktisan produk permainan *anove sensory path* dilakukan analisis menggunakan metode *n gain score* dengan perolehan rata-rata 0,9. Nilai ini termasuk dalam kriteria  $\geq 0,7$ . Hal ini menunjukkan bahwa permainan *anove sensory path* memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Adapun hasil analisis keefektifan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Dengan demikian karena nilai p

---

<sup>13</sup> Phita Rosiana, "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir" (Skripsi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

$<0,05$  atau  $< 0,005$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari permainan *anove sensory path* terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun.<sup>14</sup>

5. Tridiah Safitri, 2021. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi: Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru dan anak-anak di kelas Kelompok A yang dilaksanakan di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan tersebut selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa: Permainan engklek diterapkan dan sudah berjalan dengan sangat baik. Terlihat ketika pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tema pada saat itu, guru juga menentukan kapan permainan tersebut akan dilaksanakan, mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan permainan. Ketika kegiatan melompat, menjinjit, melempar dan mengambil juga anak mampu dan berkembang sangat baik. Selain perkembangan motorik kasar, aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial, emosional, bahasa juga berkembang melalui permainan engklek, melalui permainan ini anak mampu menghitung jumlah kotak disetiap permainan, memecahkan masalah, mengikuti aturan dan mengungkapkan rasa emosi dengan wajar seperti rasa senang, pada saat membantu teman.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Salwa Fajriyah, Kartika Rinakit Adhe, Melia Dwi Widayanti, Eka Cahya Maulidiyah, "Pengembangan Permainan *Anove Sensory Path* untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Locomotor Anak Usia 4-5 Tahun." *Journal Of Early Childhood Education and Research* Vol 4 No 1 (2023)

<sup>15</sup> Tridiah Safitri, "Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Puspita Sari, Fahrudin, Ika Rachmayani	2022	Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023	Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang permainan engklek.	<p>a. Peneliti terdahulu membahas tentang motorik kasar, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang gerak lokomotor.</p> <p>b. Peneliti terdahulu menggunakan metode pengembangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p>
2.	Nur Wulan Machmud, Farida Samad, Rita Samad, Fatoni Achmad	2021	Analisis Gerak Lokomotor Dalam Permainan Tradisional Dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate	<p>a. Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang gerak lokomotor</p> <p>b. Persamaan sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif</p>	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan permainan tradisional hadang sedangkan peneliti saat ini menggunakan permainan engklek.</p>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Phita Rosiana	2023	Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.	Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang permainan engklek .	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen dengan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> sedangkan peneliti saat ini menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Peneliti terdahulu membahas perkembangan motorik kasar peneliti saat ini menggunakan gerak lokomotor.</p>
4.	Salwa Fajriyah, Kartika Rinakit Adhe, Melia Dwi Widayanti, Eka Cahya Maulidiyah	2023	Pengembangan Permainan <i>Anove Sensory Path</i> untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun	Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan gerak lokomotor	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian dan pengembangan sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif

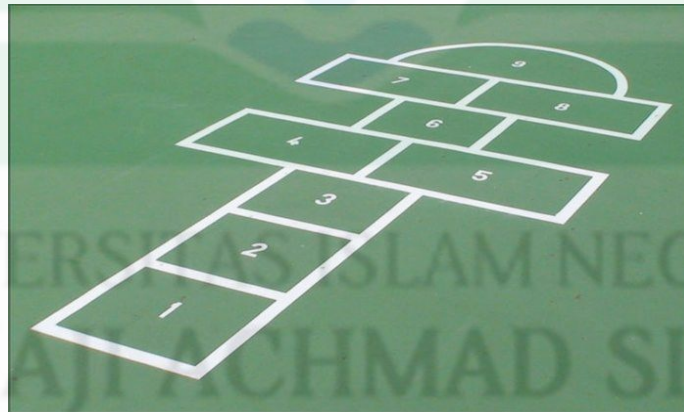
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
					<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan Permainan <i>Anove Sensory Path</i> sedangkan peneliti menggunakan permainan engklek dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor</p>
5.	Tridiah Safitri	2021	Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang penerapan permainan engklek.  b. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang motorik kasar sedangkan peneliti sekarang membahas tentang kemampuan gerak lokomotor.</p>

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil judul Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang permainan engklek dalam upaya meningkatkan gerak lokomotor anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengembangan motorik kasar, gerakan lokomotor yang dapat dilakukan dengan beberapa upaya, sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan satu permainan yakni engklek dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

### 1. Permainan Engklek



**Gambar. 2.1**  
**Permainan Engklek**

#### a. Pengertian Permainan Engklek

Permainan engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek adalah sejenis

permainan tradisional yang biasanya dimainkan oleh dua orang atau lebih. Engklek merupakan permainan khas Indonesia yang sering dimainkan diluar ruangan dan dapat dimainkan oleh semua usia. Selain untuk hiburan dan mengisi waktu luang engklek juga mempunyai manfaat bagi anak-anak.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Sutini permainan engklek disebut juga sondah. Sondah merupakan permainan rakyat yang cenderung di mainkan oleh anak perempuan. Permainan ini menggunakan media gambar persegi empat berjumlah tujuh kotak yang digambar di lantai ataupun tanah menyerupai tanda tambah. Sedangkan alat bantu yang digunakan adalah biasanya disebut *kojo*, menggunakan potongan genteng atau batu ampar kecil dibuat bulat sebesar lingkaran diameter gelas untuk memainkannya.<sup>17</sup>

Secara historis permainan tradisional engklek ini berasal dari Roma, Italia. Permainan ini disebut dengan permainan *Hopscotch* yang artinya *Hop* melompat atau lompat dan *Scotch* berarti garis-garis. Dahulu, di Roma permainan ini digunakan untuk latihan perang para tentara roma di daerah *Great North Road*. Permainan engklek saat itu dibuat lebih luas yaitu lebih luas dari 100 kaki 31 meter panjangnya. Permainan ini digunakan untuk melatih kecepatan, kekuatan dan ketahanan tentara roma sambil membawa perlengkapan perang. Permainan tradisional engklek ini juga pada masa Belanda disebut dengan *sunda manda* yang diyakini mempunyai nama asli “*Zondag Maandag*” yang merupakan bahasa belanda. Berdasarkan sejarahnya, permainan tradisional engklek masuk ke Indonesia melalui Belanda yang pada saat itu menjajah Indonesia.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Farih Fanani, “Permainan Engklek: Permainan Tradisional yang ada di Indonesia sejak Zaman Kolonial,” Indonesia, (Desember 2022): 17, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/12/15/permainan-engklek-permainan-tradisional-yang-ada-indonesia-sejak-zaman-kolonial>.

<sup>17</sup> Sutini, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4*, no. 2 (November: 2013): 71, <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>.

<sup>18</sup> Qory Jumrotul Aqobah, Chanesa Hestiani, Kiki, Rintan, “Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik Peserta Didid di Sekolah Dasar”, *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, Volume 2 Issue 1 (Juni 2023): 11

Permainan engklek merupakan permainan tradisional di Indonesia yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Sebagian pendapat mengatakan permainan ini berasal dari Inggris. Permainan ini dikenal juga dengan nama batu lempar atau gaco. Gaco dapat berupa batu atau keramik yang besarnya berkisar 5-7 cm atau lebih, yang dibuat pipih dan tidak tajam. Gaco dibuat dengan cara menggosokkan batu ke lantai atau semen. Setelah selesai membuat gaco, carilah lapangan atau halaman sebagai lokasi bermain.<sup>19</sup>

Batas lokasi bermain dibuat garis kotak-kotak. Garisnya dibuat dengan kapur atau batu bata. Jika bermain di tanah, kotaknya bisa dibuat dengan ujung kayu atau ranting. Buatlah enam kotak dari atas ke bawah. Pada kotak kelima, buat lagi kotak kanan dan kiri sehingga membentuk seperti huruf T. Permainan engklek bisa dilakukan dengan satu atau dua batu lempar.<sup>20</sup>

b. Cara memainkan permainan engklek

Permainan engklek memiliki beberapa cara untuk memainkannya, diantaranya yaitu:

- 1) Untuk memainkan engklek, lebih dahulu gambar bidang di tanah atau lantai dengan memakai kapur atau kayu dengan pola yang sudah disepakati, yakni 8 kotak dan 1 setengah lingkaran di bagian puncak.
- 2) Setiap pemain harus sudah memiliki gaco masing-masing.
- 3) Lalu lakukan hompimpah untuk memilih urutan pemain, siapa yang lebih dahulu melakukan permainan hingga siapa yang terakhir dengan suit. Suit adalah mengadu jari-jari yakni kelingking, jari telunjuk dan jempol.

---

<sup>19</sup> Rizki Yulita, *Permainan Tradisional Anak Nusantara* (Rawamangun: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), 13.

<sup>20</sup> Rizki Yulita, *Permainan Tradisional Anak Nusantara* (Rawamangun: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), 14.



- 4) Pemain pertama harus melempar gaco di kotak 1, lalu mulai melompat dengan satu kaki dari kotak 1, 2, 3 dan seterusnya hingga ke bulan, lalu kembali ke kotak 1 untuk mengambil gaco.
- 5) Kemudian melempar gaco ke kotak 2 dan kembali melompat ke kotak-kotak yang sudah digambar secara berurutan. Jika pemain meleset saat melempar gaco, maka ia harus membiarkan pemain berikutnya yang bermain.
- 6) Pemain lain tidak boleh menginjak kotak yang terdapat gaco milik lawan. Kaki pemain pun tidak boleh melewati garis yang telah digambar. Jika melewati garis maka ia gugur dan harus ulangi dari awal.
- 7) Pemain yang lebih dahulu sampai ke bulan atau ke gambar setengah lingkaran, ia menang dan berhak memilih kotak yang akan ia jadikan wilayah atau rumahnya. Cara menentukan wilayah adalah dengan membelakangi kotak, berdiri di bulan dan melempar gaconya ke arah kotak di belakangnya. Di mana gaconya jatuh, itu adalah wilayahnya yang ditandai dengan menyilang.
- 8) Pemain lain tidak boleh menginjak wilayah yang sudah ditandai oleh pemain lain. Semakin banyak wilayah, maka ia adalah pemenangnya.<sup>21</sup>

#### c. Manfaat Permainan Tradisional Engklek

Manfaat yang diperoleh dari permainan engklek ini adalah:

- 1) Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat.
- 2) Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan.
- 3) Dapat menaati peraturan permainan yang telah disepakati bersama.

---

<sup>21</sup> Cicik Novita, "Mengenal Permainan Engklek dan Bagaimana Aturannya?," September 2022 pukul, tirta.id, 09:30 WIB, <https://tirta.id/mengenal-permainan-engklek-dan-bagaimana-aturannya-gwlo>

- 4) Mengembangkan kecerdasan logika anak. Permainan engklek melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewati.
- 5) Anak menjadi lebih kreatif. Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat-alat.
- 6) Melatih keseimbangan. Permainan tradisional ini menggunakan satu kaki untuk melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya.
- 7) Melatih keterampilan motorik tangan anak karena dalam permainan ini anak harus melompat gaco/kreweng.<sup>22</sup>

d. Tujuan Permainan Engklek

Berdasarkan Damamulyo yang dikutip dalam skripsi Lusi Stiawati, maka tujuan permainan engklek adalah sebagai berikut :

- 1) Melestarikan permainan tradisional sebagai ciri khas bangsa Indonesia
- 2) Memperkenalkan permainan tradisional Indonesia terutama pada masyarakat Indonesia sendiri yang belum mengenal permainan tradisional tersebut.
- 3) Memberikan pengertian kepada orang tua bahwa anak tersebut membutuhkan yang namanya permainan.
- 4) Mengajarkan anak-anak Indonesia berpikir kreatif dengan apa yang ada di sekitar, sehingga diharapkan kelak anak-anak tersebut menjadi manusia dewasa yang kreatif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," 4.

<sup>23</sup> Lusi, "Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Aktivitas Permainan Tradisional Engklek Di Taman Kanak-Kanak Aba Patchan" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 26.

## 2. Anak Usia Dini

### a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak dengan rentan usia 0-6 tahun. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pasal 1 pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya diangkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya. Anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah enam tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya, baik yang terlayani maupun tidak terlayani.<sup>25</sup>

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak, dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1

<sup>25</sup> Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd., Iin Cintasih, S.Pd., M.Pd. "Hakikat Anak Usia Dini," PAUD 4107/Modul 1 Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini : 1.3

berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.<sup>26</sup>

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa anak usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan itu berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka adalah anak merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya apa yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik.<sup>27</sup>

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan

---

<sup>26</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.

<sup>27</sup> Husnuzziadatul khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,"

baik. Adapun beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat, diantaranya adalah:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, pada masa itu anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia dini ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'<sup>28</sup>.
- 2) Pribadi yang unik, sifat anak itu berbeda satu dengan lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik.
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini suka membayangkan dan menegembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri..
- 4) Egosentris, anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri "berpusat pada dirinya". Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal tersebut terlihat dari perilaku anak misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi.
- 5) Aktif dan energik, lazimnya anak usia dini senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- 6) Daya perhatian dan konsentrasi yang pendek, anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak

---

<sup>28</sup> Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 16.

usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain.

- 7) Eksploratif dan berjiwa petualang, anak terdorong oleh rasa ingin tau yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- 8) Sebagai bagian dari makhluk sosial, anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, ia mulai belajar berbagi, mengalah, antri menunggu giliran saat bermain dengan temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya.

Karakteristik unik yang dimiliki anak persis sama dengan islam memiliki keunikan. Anak adalah makhluk unik yang berbeda dengan orang dewasa anak memiliki keunikan dapat berubah sesuai dengan lingkungan dimana mereka hidup, sama halnya dengan islam yang dipandang relevan dengan persoalan ruang waktu itu sendiri. Antara anak dengan islam adalah dua unsur yang sama, yang sama-sama merupakan sebuah ciptaan Tuhan.<sup>29</sup>

c. Fungsi pendidikan karakter

Secara umum, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi benteng terkuat melawan kehancuran, baik bagi individu maupun bagi bangsa. Sedangkan secara khusus, pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan sumber daya manusia karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

---

<sup>29</sup> Husnuziadatul khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,"

menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam dirinya sehingga terwujud perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Dalam buku Pendidikan Karakter Anak Usia dini oleh Dr. Samsinar mengutip dari pernyataan Amirullah Syarbani, jika dilihat dari tiga sudut pandang, ada beberapa fungsi pendidikan karakter antara lain:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring, yaitu pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat<sup>31</sup>

Selain memiliki fungsi, juga memiliki tujuan yang dapat membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha esa berdasarkan Pancasila.<sup>32</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya menjadi lebih baik, karena karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut.

---

<sup>30</sup> Amirullah Syarbani, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 53.

<sup>31</sup> Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum., Sitti Fatimah, S.S., M.Si., Ririn Adrianti, S.Pd., M.Pd., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tukungagung: Akademia Pustaka, 2022) 5.

<sup>32</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 52. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=584>.

Pendidikan karakter menekankan etis spiritual untuk membentuk pribadi baik. Tujuan pentingnya pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subyek dengan perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang. Karakter merupakan pengualifikasi pribadi seseorang yang memberikan kesatuan dan kekuatan terhadap keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas dari seseorang. Pendidikan karakter menawarkan sebuah konteks yang integral dan mampu mengatasi kepentingan dan keterbatasan diri sendiri.<sup>33</sup>

### 3. Gerak Lokomotor

#### a. Kemampuan gerak dasar

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Perkembangan motorik pada permulaannya tergantung pada proses kematangan yang selanjutnya kematangan tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan berolahraga. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman masa kecil akan semakin besar dalam menemukan kemampuan penguasaan pola gerak dasar dan akan membentuk menjadi olahragawan pada cabang tertentu. Pola-pola gerak dasar berkat pengalaman gerakan pada masa kanak-kanak akan menentukan kualitas gerakan karena pada masa kanak-kanak selalu

---

<sup>33</sup> Imas Kurnasih dan Berlian Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 26.  
[https://perpus.smpn1turen.sch.id/index.php?p=show\\_detail&id=3758](https://perpus.smpn1turen.sch.id/index.php?p=show_detail&id=3758)



didorong bergerak dengan pola gerak dasar yang benar. Berikut ini tahap laku gerak usia 0 tahun sampai dewasa.<sup>34</sup>

**Tabel 2.2**  
**Tahap perilaku gerak**

Terminal	Tahap	Contoh Lakukarakteristik
Masa anak-anak (0-2 Tahun)	Gerak tidak Sempurna	Berguling, duduk, merayap, merangkak, berdiri, berjalan dan memegang.
Masa anak-anak awal (2-7 tahun)	Gerak dasar (dan pemahaman efisiensi)	Lokomotor, non lokomototor, manipulasi, dan kesadaran gerak.
Masa anak-anak tengah bagian akhir (8-12 Tahun)	Khusus (khas)	Penghalusan keterampilan gerak dan penyadaran gerak, menggunakan dasar gerak dalam arti tertentu.
Masa remaja dan masa dewasa (12-dewasa)	Spesialisasi	Permainan atau olahraga, senam dan olahraga air. Bersifat rekreasi atau kompetif.

Sumber: Buku Perkembangan Motorik, Endang Rini Sukamti

#### b. Gerak Lokomotor

Gerakan lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari, melompat dan mengguling, gerakan ini biasanya membuat anak merasa senang melakukannya. Gerakan lokomotor ini bisa dimodifikasi menjadi permainan untuk anak sehingga tanpa disadari anak sedang melakukan gerak lokomotor seperti berjalan, lari, dan melompat. Tujuan dari dilakukannya gerakan dasar jalan berlari dan melompat adalah

<sup>34</sup> Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 23

meningkatkan kemampuan gerakan dasar yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Pola gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat, hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga *handspring* dan *backhandspring*.<sup>36</sup>

Perkembangan gerak lokomotor pada anak usia dini berbeda-beda. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014, anak usia 1-2 tahun sudah mampu mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Seperti anak sudah mampu berjalan sendiri tanpa jatuh, melompat di tempat, naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan, berjalan mundur beberapa langkah.<sup>37</sup>

Usia 2-3 tahun anak sudah mampu berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki, menari mengikuti irama, naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan. Sementara anak usia 3-4 tahun sudah mampu berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola), naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan yang cukup lebar, melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (dibawah tinggi lutut anak), meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, dan kelinci melompat.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Taufik Rihatno, Sri Nuraini, Ztella Rumawatine, *Model Pembelajaran Lokomotor Anak Usia PAUD 4-6 Tahun*, 4-5.

<sup>36</sup> Agus Dwi Swtyawan, S.Pd, *Aktivitas Pola Gerak Dasar Lokomotor*, "Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas 1": 26

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun.

<sup>38</sup> Intan Nisa, Suwardi, "Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak dan Lagu," *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, no. 2 (Januari 2019): 91.

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti : lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop). Berikut tabel gerak lokomotor, kegiatan dan umur.<sup>39</sup>

**Tabel 2.3**  
**Gerak lokomotor, kegiatan dan umur**

Jenis Gerak	Kegiatan	Umur
Berdiri	Mengangkat diri Tidak dibantu	8-9 bulan 9-12 bulan
Berjalan	Ke depan Mundur Melangkah ke atas	9-15 bulan 16-19 bulan 18-21 bulan
Lari	Mencoba, berusaha Dengan melayang Lancar	18 bulan 2-3 tahun 4-5 tahun
Meloncat-loncat	Satu kaki menolak, Kaki lain mendarat	3-4 tahun
Meompat, meloncat	Tolakan satu kaki Tolakan dua kaki Terampil	1,5-2 tahun 2-2,5 tahun 5 tahun
Berjengket	Terampil	3-6 tahun
Bercongklang (jalan, loncat)	Terampil	4-6,5 tahun
Bergeser (menyamping)	Terampil	4-6,5 tahun
Lompat tali (langkah lompat)	Terampil	4-6,5 tahun

Sumber: Buku Perkembangan Motorik, Endang Rini Sukamti

<sup>39</sup> Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 23

### c. Macam-macam Gerak Lokomotor

Adapun beberapa macam gerakan lokomotor, diantaranya yaitu:

#### 1) Gerak Lokomotor Jalan

Gerak lokomotor berjalan adalah suatu gerakan melangkahkan kaki ke segala arah dan gerakan jalan dapat diberikan dalam bentuk latihan berjalan secara bermain, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Djumidar dalam buku model pembelajaran lokomotor anak usis PAUD 4-6 Tahun mengatakan gerak berjalan adalah gerakan melangkah kesegala arah dilakukan oleh siapa saja tanpa mengenal usia, namun demikian jika gerakan berjalan tidak diperhatikan sejak usia dini dikhawatirkan akan ada kelainan dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Berjalan dapat diartikan sebagai perpindahan badan dari satu kaki ke kaki yang lain dengan salah satu kaki tetap dengan tempat bertumpunya sepanjang kegiatan itu berlangsung. Masing-masing tungkai akan bergerak bergantian antara fase bertumpu dan fase mengayun. Tumit akan menyentuh lantai terlebih dahulu pada saat tungkai belakang mendorong perpindahan badan ke tungkai depan. Badan dicondongkan ke depan setelah kaki depan menyentuh lantai. Badan akan dipindahkan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki dan semua jari kaki. Daerah tumpuan antara kaki kiri dan kaki kanan berjarak kira-kira selebar bahu. Kedua lengan diayun secara berirama berlawanan dengan kedua tungkai. Lengan kanan dan tungkai kiri mengayun ke depan lengan kiri bergerak ke depan dengan tungkai kanan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Taufik Rihatno, Sri Nuraini, Ztella Rumawatine, *Model Pembelajaran Locomotor Anak Usia PAUD 4-6 Tahun*, 4.

<sup>41</sup> Dr. Budi Rahardjo, M.S., Rizky Anmalia, S.Pd., Dr. Malpaleni Satriana, M.Pd., *Demonstrasi Gerak Lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini* (Sumbang: CV. Amerta Media, 2001), 26.

## 2) Gerak Lokomotor Berlari

Berlari merupakan aktivitas fisik yang sering dilakukan anak. Berlari merupakan salah satu gerak dasar yang dipelajari anak bersama dengan gerak dasar lainnya. Sebagian besar anak dapat berlari pada kecepatan yang relative tinggi dan dengan mudah dapat mengubah arah larinya, saat anak berusia lima tahun umumnya anak sudah mampu berlari dengan baik, bahkan mempunyai kemampuan berlari dengan cepat.<sup>42</sup>

Gerakan lari juga dapat melatih kelincihan anak, namun dalam melakukan gerakan berlari anak sering melakukan kesalahan, diantaranya yaitu: anak berlari dengan badan ditegakkan padahal seharusnya badan sedikit dicondongkan kedepan, anak tidak fokus pada pandangan ke depan, ayunan lengan terbatas siku dan arahnya tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung lebih ke arah samping.

## 3) Gerak Lokomotor Lompat

Melompat adalah gerakan yang mengangkat kaki dengan bertolak pada satu kaki saja. Gerak dasar melompat berarti menumpu dengan satu kaki, sedangkan meloncat menggunakan dua kaki untuk menumpu. Lompat adalah cara yang telah banyak digunakan sebagai model gerakan untuk mempelajari target yang diarahkan perpindahan pada manusia.

Gerak dasar melompat bagi anak usia dini merupakan salah satu aktivitas pengembangan kemampuan daya gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk dapat meningkatkan aktivitas daya gerak anak usia dini harus melakukan aktivitas jasmani dalam hal ini gerakan melompat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Taufik Rihatno, Sri Nuraini, Ztella Rumawatine, *Model Pembelajaran Lokomotor Anak Usia PAUD 4-6 Tahun*, 6.

<sup>43</sup> Taufik Rihatno, Sri Nuraini, Ztella Rumawatine, *Model Pembelajaran Lokomotor Anak Usia PAUD 4-6 Tahun*, 3-6.

#### **4. Permainan engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor**

Kemampuan gerak lokomotor anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol gerak dasar lokomotor. Gerak lokomotor tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan tubuh tanpa adanya latihan fisik. Program pengembangan keterampilan gerak lokomotor anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan gerak lokomotor menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini.<sup>44</sup>

Perkembangan kemampuan motorik pada anak memerlukan kegiatan fisik untuk dapat pertumbuhan dan perkembangannya. Permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Olahraga tradisional ialah olahraga yang berupa permainan, maka dari itu sangat baik untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Harapannya, dengan melalui olahraga tradisional ini dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik anak. Maka dari itu permainan tradisional bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak, dimana salah satu permainan tradisional tersebut adalah engklek.<sup>45</sup>

Lusi Stiawati dalam skripsi Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Aktivitas Permainan Tradisional Engklek Di Taman Kanak-Kanak Aba Patehan, menyimpulkan bahwa permainan engklek dan perkembangan motorik kasar ini adalah kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan engklek anak diharuskan untuk melompat-lompat mengasah

---

<sup>44</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," 4.

<sup>45</sup> Qory Jumrotul Aqobah, Chanesa Hestiani, Kiki, Rintan, "Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, Volume 2 Issue 1 (Juni 2023): 3

kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan, dapat menaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati. Permainan engklek melatih anak untuk mengembangkan kecerdasan logika anak dalam melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya dan anak menjadi kreatif.<sup>46</sup>

Dian Apriani dalam jurnal pendidikan yang mengutip pernyataan dari Sudijono mengatakan bahwa gerakan motorik kasar khususnya gerak dasar lokomotor perlu dikenalkan dan dilatihkan pada masa anak pra sekolah dan pada masa sekolah awal melalui permainan, agar anak-anak dapat melakukan gerakan-gerakan dengan benar, dan yang terpenting dalam hal ini adalah menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan yang lebih khusus. Maka jelas bahwa permainan tradisional engklek merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator yang terdapat pada kurikulum di TK dapat dicapai. Karena permainan engklek membuat anak mampu meningkatkan kemampuan gerak lokomotornya dengan baik.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara permainan engklek dan gerak lokomotor adalah permainan engklek merupakan kegiatan yang membantu proses perkembangan pada anak. Kemampuan gerak lokomotor anak akan dapat ditingkatkan apabila kegiatan atau pemberian permainan yang diberikan lebih menarik. Jadi jelas bahwa permainan engklek memiliki keterkaitan dengan kemampuan gerak lokomotor.

---

<sup>46</sup> Lusi, "Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Aktivitas Permainan Tradisional Engklek Di Taman Kanak-Kanak Aba Patehan" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 30.

<sup>47</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," 4-5.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip dari Haris Herdiansyah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>48</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong yang dikutip dari Cut Medika Zellatifannya dan Bambang Mudjiyanto, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui variabel dan kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Peneliti berusaha untuk menjelaskan, mendeskripsikan kondisi atau situasi yang terdapat dalam penelitian yaitu Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Sempusari, Jl. Hayam Wuruk 73 Sempusari, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2006

<sup>49</sup> Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2006



1. Peneliti tertarik dengan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan potensi peserta didik, salah satunya yaitu menerapkan permainan tradisional engklek guna meningkatkan motorik kasar khususnya gerak lokomotor.
2. Belum ada penelitian dengan pembahasan yang sama di TK Dharma Wanita Sempusari.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari, menentukan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>50</sup>

Dengan demikian informasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Sempusari yakni Unik Supartini selaku pengelola TK Dharma Wanita Sempusari sekaligus pimpinan yang bertanggung jawab atas lembaga.
2. Guru TK Dharma Wanita Sempusari yakni Huzaenatin dan Anifa, dengan alasan dewan guru pasti mengetahui kegiatan yang dilakukan serta terlibat langsung dalam kegiatan bermain dengan penerapan permainan engklek sebagai upaya mengembangkan gerak lokomotor anak.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 216, <https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879>.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu untuk menangkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif dimana peneliti hadir langsung pada lokasi penelitian tersebut dan peneliti bukan hanya sebagai pengamat saja melainkan peneliti juga mengikuti kegiatan kelembagaan yang ada, salah satunya dalam kegiatan permainan engklek. Adapun data yang diperoleh dalam menggunakan teknik observasi yakni kegiatan bermain engklek dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari.

##### 2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara ialah percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh keterangan. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan sebagai analisa dokumen dan sebagainya.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana

---

<sup>51</sup> Amalia Adhandayani, *Modul Metode Penelitian 2 Kualitatif* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020), 3.

pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>52</sup>

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan informasi secara terbuka, dimana pihak yang di wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam hal ini peneliti hanya menyiapkan pertanyaan pertanyaan pokok saja lalu peneliti mengembangkan pertanyaan tersebut pada saat wawancara berlangsung. Dalam wawancara ini, peneliti menayakan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru TK Dharma Wanita Sempusari. Adapun pertanyaan yang diajukan yakni bagaimana kegiatan bermain engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dalam penggunaan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Data siswa-siswi dan guru TK Dharma Wanita Sempusari.
- b. Aktivitas dalam proses permainan engklek untuk mengembangkan gerak lokomotor.
- c. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.
- d. Penilaian harian siswa-siswi TK Dharma Wanita Sempusari.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 140.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d oleh sugiyono yang mengutip pernyataan Nasution bahwa analisis di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>53</sup>

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif model interaktif *Miles dan Huberman* yang terdiri sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>54</sup> Jadi, setelah peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti merangkum data yang ada agar mendapatkan fokus dan tujuan penelitian yang diperlukan dan dibutuhkan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie*, *card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>55</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam penelitian ini

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

peneliti menyajikan dalam bentuk teks naratif agar mudah difahami dan dimengerti.

### 3. *Conduction Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>56</sup> Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah menyimpulkan seluruh data yang ditemukan agar data tersebut sesuai dengan fokus dan tujuan yang diinginkan.

## **F. Keabsahan Data**

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>57</sup> Triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena data yang sebenarnya akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber berbeda yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data tersebut.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252.

<sup>57</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12*, no. 3 (September, 2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.<sup>58</sup> Dalam hal ini peneliti membandingkan sumber data yang ada dengan teknik yang berbeda yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau tahap pralaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti ditahapan ini yaitu: menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan masalah.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

---

<sup>58</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," 150-151.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah TK Dharma Wanita Sempusari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan gambaran kondisi atau keadaan lembaga, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum secara rinci yakni sebagai berikut:

1. Data siswa-siswi TK Dharma Wanita Sempusari.

Adapun data siswa-siswi TK Dharma Wanita Sempusari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Peserta Didik TK Dharma Wanita Sempusari**  
**KELOMPOK A**  
**Tahun Akademik 2023/2024**

No	Nama	Jenis Kelamin P/L
1.	Ammar Daud Zakri Priono	L
2.	Ayesha Salsabila Hamim Putri	P
3.	Azfer Akbar Athafaris Radeya Ahmad	L
4.	Azkadina Keysha Ramadhani	P
5.	Muhammad Arcana Heal	L
6.	Muhammad Farhan	L
7.	Muhammad Ghibran Fawwaz Al-Ghifari	L
8.	Muhammad Nathan Ramadhan	L
9.	Muhammad Zafran Bahri	L
10.	Muhammad Ziyah Al-Fatih	L
11.	Nuru Miftahul Jannah	P

**Tabel 4.2**  
**Daftar Peserta Didik TK Dharma Wanita Sempusari**  
**KELOMPOK B**  
**Tahun Akademik 2023/2024**

No	Nama	Jenis Kelamin P/L
1.	Aisyah Afiqah Nur Jannah	P
2.	JM Lintang Putra Adiono	L
3.	Kayla Tansa Bella	P
4.	M Ferdiansyah	L
5.	Moch. Wildanul Hakim	L
6.	Muhammad Arkana Alan Maulana	L

## 2. Data guru TK Dharma Wanita Sempusari.

Adapun data guru TK Dharma Wanita Sempusari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Guru TK Dharma Wanita Sempusari**  
**Tahun Akademik 2023/2024**

No	Nama	J K	NUPTK	Jenis PTK
1.	Unik Supartini	P	7842746649300082	Kepala Sekolah
2.	Anifa, S.Pd	P	0035751652300053	Guru Kelas
3.	Huzaenatin, S.Pd	P	5563766667230473	Guru Kelas

## 3. Kegiatan Kelembagaan

Proses kegiatan belajar mengajar di TK Dharma Wanita Sempusari berjalan selama 6 hari yakni hari senin sampai sabtu, diawali pada pukul 07.30 sampai dengan 10.30 WIB. Pada proses pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

### a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran di pagi hari. Kegiatan ini diawali dengan membaca do'a, bernyanyi, dan *ice breaking*.

### b. Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti ditandai dengan dimulainya pembelajaran sesuai dengan tema dan RPPH yang sudah dirancang oleh guru kelas.

### c. Kegiatan istirahat

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Pada waktu istirahat anak-anak biasanya main di halaman sekolah.

### d. Kegiatan penutup

Penutup merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru biasanya melakukan evaluasi tentang kegiatan hari ini, membaca surat-surat pendek dan doa'doa harian yang diakhiri dengan do'a sesudah belajar.



**Tabel 4.4**  
**Kegiatan Kelembagaan TK Dharma Wanita Sempusari**  
**Tahun Akademik 2023/2024**

Waktu	Jenis Kegiatan
08.00-08.30 WIB	Pembukaan
08.30-09.30 WIB	Kegiatan inti
09.30-10.00 WIB	Istirahat
10.00-10.30 WIB	Kegiatan Penutup

### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model deskriptif. Pada penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yakni bagaimana pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari.

Aspek pengembangan anak usia dini dapat dikembangkan melalui permainan engklek, diantaranya aspek kognitif, fisik motorik dan sosial emosional. Untuk perkembangan kognitif anak belajar mengenal angka, berhitung angka dan menyusun angka. Pada perkembangan sosial emosional anak belajar mengambil giliran, dan menyemangati teman. Pada perkembangan fisik, yaitu dengan melompat, meloncat, dan meningkatkan keseimbangan.<sup>59</sup>

Pada usia dini, anak mulai peka dan responsif menerima berbagai stimulus dari berbagai upaya pendidikan dan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan formal, tentunya TK Dharma Wanita Sempusari lebih banyak mengemas pola pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran yang digunakan yakni belajar dan bermain. Dalam pembelajaran, anak dilatih untuk dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang nantinya diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri. Anak didik dilatih agar mampu menggunakan otot-otot dengan tangkas dan baik. Tegasnya permainan dapat menjadi media yang strategis dalam

---

<sup>59</sup> Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 91), <https://books.google.co.id/books?id=eRNDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, tanpa terkecuali kemampuan motorik kasar khususnya pada aspek gerak dasar lokomotor.

Anifa selaku Guru Kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari mengatakan bahwa:

Awalnya itu dari motorik kasar semuanya, makanya kan kadang-kadang ada yang gini “*opo rah sekolah dek kono gak iso*” karna pelajarannya cuma gitu, itu ternyata kalau anak-anak yang masih usia dini membutuhkan gerakan lokomotor sebenarnya. Dari lokomotor anak-anak itu nanti akan bisa dengan sendirinya dengan awalnya lokomotor itu, kan ada perkembangan seni dari motorik halusnya nanti bisa kan dengan sendirinya itu karna dalam permainan engklek itu tidak hanya melompat, anak-anak belajar berhitung, melihat kemudaian anak-anak bisa menirukan tulisan.<sup>60</sup>

Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor maka lembaga pendidikan TK Dharma Wanita Sempusari menyediakan media pembelajaran berupa permainan engklek. Diharapkan dengan disediakannya permainan engklek dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar serta memberikan rasa gembira pada anak.

Terkait dengan peningkatan gerak lokomotor anak, Unik Supartini selaku Kepala sekolah TK Dharma Wanita Sempusari mengatakan :

Ohh iya.. Pengembangan gerak lokomotor pada anak itu penting, pengembangannya yaitu kita harus memberikan motivasi dulu bagaimana caranya bermain lokomotor itu yaitu dengan permainan engklek ya. Permainan engklek itu kan lompat gerak-gerak gini itu ya. Kita kasih motivasi bagaimana cara bermainnya. Kadang-kadang anak-anak itu kan masih ada yang malu, takut untuk bergaul dengan teman-temannya, masih kurang percaya diri, jadi kita kasih contoh dulu, kita rangkul bagaimana caranya anak-anak itu bisa bermain bersama-sama gitu.<sup>61</sup>

Senada dengan keterangan di atas, Huzaenatin selaku guru kelompok B TK Dharma Wanita Sempusari juga mengatakan :

Gerak lokomotor itu gerak yang berpindah tempat gitu kan, jadi banyak, biasanya kita pemanasan dulu atau gerak-gerak dulu apapun gerak yang kita bisa pindah tempat pastinya gitu ya, banyak permainan yang seperti

---

<sup>60</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024

<sup>61</sup> Unik Supraptini, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Februari 2024

itu. Seperti, ya permainan engklek itu sendiri, senam ataupun lari, lompat-lompat jadi seperti itu pemanasan dulu lah.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Anifa selaku guru kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari bahwa :

Ya... dengan bermain engklek anak dapat melakukan berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain, dimana gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh untuk bergerak dan berpindah tempat.<sup>63</sup>

Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengembangkan gerak lokomotor anak didik. Dalam konteks penelitian ini guru TK Dharma Wanita Sempusari merupakan pendidik yang berwenang mendidik anak agar mandiri dan terampil dalam meningkatkan kemampuan fisik motoriknya khususnya dalam gerakan dasar lokomotor. Salah satu media yang digunakan dalam pengembangan gerak lokomotor anak yakni menggunakan permainan engklek.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam memilih media pembelajaran adalah menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan aman. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik perlu membimbing anak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa takut, malu dan cemas dalam melakukan permainan engklek.

Terkait dengan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa takut, malu dan cemas pada saat kegiatan bermain engklek, Huzaenatin selaku guru kelompok B TK Dharma Wanita Sempusari mengatakan :

Kan semua anak itu tidak sama, jadi cara berkembangnya juga tidak sama, ada anak yang pemalu, nahh itu hambatannya, ada juga anak yang kurang percaya diri, ada juga anak yang bisa tapi karna dilihat orang tiba-tiba malu gitu kan. Jadi kita memberi arahan ke anak-anak semenarik mungkin, sehingga anak-anak mau mencoba. Kita coba anak-anak yang berani dulu, anak itu kan rasa ingin mencobanya tinggi, melihat anak-anak lain “seru ternyata ya”, pasti nantinya dia mau mencoba karna rasa penasaran tadi.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Huzaenatin, diwawancara oleh penulis, Jember 05 februari 2024

<sup>63</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024

<sup>64</sup> Huzaenatin, diwawancara oleh penulis, Jember 05 februari 2024

Senada dengan keterangan di atas, Unik Supratini selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Sempusari juga mengatakan :

Anak-anak kadang malu, tidak percaya diri sehingga kalau disuruh kadang kan tidak mau atau ada yang nangis, kadang-kadang kalau yang kecil-kecil itu. Kalau yang besar-besar sih saya kira sudah biasa bermain engklek itu, tapi untuk yang kelompok A kadang masih takut, kan ada anak-anak yang masih minder, dia itu dirumah jarang bergaul dengan teman-temannya jadi apa ya... dirumah saja masih minta tunggu mamanya gitu, kalau istirahat tidak mau keluar, masih di dalam itu kita deketinlah bagaimana caranya agar dia bisa bergaul dengan teman-temannya gitu.<sup>65</sup>

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Anifa selaku guru kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari bahwa :

Masing-masing anak itu lokomotornya kan berbeda-beda ya, ada anak yang diberi pengarahan, diberi penjelasan itu sudah bisa langsung mempraktekkan, ada yang belum gitu. Itu biasanya pengaruh dari biologisnya, biasanya anak yang cerdas itu kan bisa langsung diberi materi, tapi ada anak yang kurang cerdas gitu ya, jadi perlu diberikan pengulangan agar bisa bermain atau bergaul dengan teman-temannya.<sup>66</sup>

Kegiatan bermain dapat menjadi sarana pengembangan jasmani anak. Dimana peningkatan jasmani anak usia dini menitikberatkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan dasar seperti gerakan lokomotor. Adapun tahapan pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari.

a. Guru menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan

Berdasarkan Observasi di TK Dharma Wanita Sempusari dalam tahap ini guru memberikan motivasi dan menyediakan permainan engklek sebagai media pembelajaran.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan Anifa, selaku guru kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari yang mengatakan :

Guru itu merancang mempersiapkan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran yang akan disampaikan seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebelum melaksanakan

---

<sup>65</sup> Unik Supratini, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Februari 2024

<sup>66</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024

pembelajaran anak-anak dikasih *ice breaking* terlebih dahulu biar memacu semangat anak-anak.<sup>67</sup>

Observasi dan wawancara penulis dengan guru TK Dharma Wanita Sempusari Huzaenatin mengatakan :

Semuanya pasti dipersiapkan, yang pasti awalnya kita siapkan dulu ya, kan tidak mungkin kita mau bermain engklek secara langsung. Jadi kita persiapkan medianya dulu, biasanya kita pemanasan dulu sebelum anak bermain biar anak-anak tidak kaget, baru kita memberi contoh cara bermainnya.<sup>68</sup>

- b. Guru memberikan materi dan mengenalkan permainan engklek serta memberi arahan cara bermainnya.



**Gambar 4.1**  
**Foto Guru memberikan materi permainan engklek**

Dalam pemberian materi guru perlu memberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan observasi penulis dilapangan dalam tahap ini guru memberikan pengarahan dan contoh cara memainkan engklek.

Wawancara penulis dengan Anifa selaku guru kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari bahwa :

Biasanya guru itu memberikan penjelasan dengan gambar atau vidio, lalu anak-anak itu mengamati permainan engklek melalui gambar dan vidio. Kemudian anak-anak bersama guru bermain engklek secara bergantian.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024

<sup>68</sup> Huzenatin, diwawancara oleh penulis, Jember 05 februari 2024

<sup>69</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024

- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperagakan gerakan lokomotor melalui permainan engklek.



**Gambar 4.2**

**Foto Guru memberikan kesempatan anak bermain engklek**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sempusari dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperagakan gerakan lokomotor melalui permainan engklek agar anak dapat mengembangkan pengetahuan gerakan sesuai kemampuan yang diperolehnya.

Pada dasarnya permainan engklek sering diterapkan di TK Dharma Wanita Sempusari ini. Dengan diterapkannya permainan engklek diharapkan pembelajaran di sekolah dapat memenuhi standar penilaian bagi anak usia dini.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan Anifa selaku guru kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari yang mengatakan :

Harus sesering mungkin, supaya gerak lokomotor anak atau motorik kasar anak itu bisa terlatih. Kalau tidak sering-sering di praktekkan itu juga berpengaruh pada pembelajaran di sekolah. Kalau motorik kasar atau gerak lokomotornya itu berjalan dengan sendirinya nanti, anak-anak akan bisa dengan pembelajaran yang lain bukan hanya bermain engklek, seperti motorik halusnya itu nanti bisa mempengaruhi, dengan kita memberikan pembelajaran gerak lokomotor itu, jadi ada kaitannya. Dengan bermain engklek anak sambil melihat, menghitung lalu nantinya anak akan menirukan tulisan yang ada di engklek tersebut.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024

- d. Guru mengulangi materi pembelajaran gerakan permainan engklek.



**Gambar 4.3**

**Foto Guru mengulangi pembelajaran permainan engklek**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sempusari bahwa guru mengulangi kegiatan bermain engklek secara bersama-sama serta membantu anak yang belum memahami intruksi guru.

Hal tersebut terlihat ketika guru mengintruksikan anak untuk melompat sebagian anak masih membutuhkan bantuan. Sehingga diperlukan motivasi atau arahan guru untuk memotivasi anak agar memahami cara bermain engklek.

Anifa selaku guru kelompok A di TK Dharma Wanita Sempusari mengatakan :

Guru perlu memotivasi anak dan membantu anak dengan cara memegang kedua tangannya, lalu guru memberikan intruksi untuk melompat biasanya begitu, dipegang dulu, kan ada anak-anak masing-masing anak itu kan tidak sama gerak lokomotifnya. Ada yang masih perlu diberikan pengarahan, ada yang itu langsung bisa, ada yang belum gitu, ada yang masih perlu dipegang gitu, jadi itu perlu diarahkan dan dimotivasi supaya dia mau bergerak dan mengajak untuk bermain.<sup>71</sup>

Senada dengan keterangan di atas, Unik Supratini selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Sempusari juga mengatakan :

Pendekatan ya itu yang pertama, kita rangkul anak itu bagaimana dia bisa bermain dengan temannya. Anak-anak itu kan “aduh gak mau malu”, kalau sama gurunya mungkin dituntun lah gitu, dibantu saya kira gitu anak-anak mau.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024

<sup>72</sup> Unik Supratini, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Februari 2024

e. Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran engklek.

Observasi ini menghasilkan kesimpulan bahwa setiap guru harus melakukan evaluasi pembelajaran yang telah diajarkan dan dilaksanakan kepada anak didik, demikian juga dengan pembelajaran gerak lokomotor ini. Hal ini bertujuan supaya guru mengetahui pencapaian perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor dengan media permainan engklek. Anifa selaku guru kelompok A TK Dharma Wanita Sempusari mengatakan bahwa:

Evaluasi itu sangat penting, karna untuk melihat sejauh mana anak-anak itu berkembang dalam gerak lokomotornya. Jadi ada evaluasi. Evaluasinya itu bisa tanya-tanya ke anak-anak tadi dikasih “pelajaran apa?”, “materinya apa?” gitu. Anak-anak itu akan ingat kalau sudah, bukan hanya lokomotornya saja kan, eee.... nanti semua kalau sudah mau pulang kan diberi reward, reward itu bisa dibuat dari kertas atau sedotan nanti dihias dikasih bintang. Semisal ini Farhan tadi sudah *pinter* ini dapat bintang empat gitu.<sup>73</sup>

Data diatas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi dan penilaian peneliti terkait dengan pelaksanaan pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari.



**Gambar 4.4**  
**Foto Dokumentasi pelaksanaan permainan engklek TK Dharma Wanita Sempusari**

<sup>73</sup> Anifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Februari 2024



Adapun hasil penilaian pelaksanaan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Penilaian Kelompok A**  
**TK Dharma Wanita Sempusari**

No	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1	2	3	
1.	Daud	BSH	MB	MB	MB
2.	Ayesha	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Azfer	BB	BB	MB	BB
4.	Keysha	BSB	MB	MB	MB
5.	Heal	BSB	MB	BSH	BSH
6.	Farhan	MB	BSB	BSB	BSB
7.	Gibran	BSB	BSH	BSB	BSH
8.	Nathan	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	Zafran	MB	BSH	MB	MB
10.	Ziyan	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Nuru	BSH	BSB	BSB	BSB

**Tabel 4.6**  
**Penilaian Kelompok B**  
**TK Dharma Wanita Sempusari**

No	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1	2	3	
1.	Aisyah	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Putra	BSB	BSH	BSH	BSH
3.	Kayla	BSH	BSB	BSB	BSB
4.	Ferdi	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Wildan	BSB	BSB	BSH	BSB
6.	Alan	BSB	BSH	BSH	BSH

Keterangan Angka:

1. Menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil)
2. Membangun hubungan sosial secara sehat
3. Mengelola emosi diri

Keterangan Huruf:

1. BB (Belum Berkembang), anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang), anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah melakukan kegiatan secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), anak dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Dharma Wanita Sempusari khususnya kemampuan gerak lokomotor melalui permainan engklek terdapat 7 anak yang mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) yang artinya anak dapat melakukan gerakan permainan engklek secara mandiri tanpa bantuan guru, serta anak dapat membantu temannya yang belum mencapai indikator yang diharapkan, 7 anak mendapatkan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang diartikan anak dapat melakukan gerakan permainan engklek secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru, 2 anak mendapatkan nilai MB (Mulai Berkembang) berarti anak sudah melakukan gerakan permainan engklek tetapi masih memerlukan bantuan guru, dan 1 anak mendapatkan nilai BB (Belum Berkembang) yang berarti anak sudah melakukan gerakan permainan engklek tetapi dengan bimbingan atau arahan dari guru.

Dinilai dari segi hubungan sosial anak dalam melaksanakan permainan engklek terdapat 17 anak didik diantaranya yaitu 6 anak mendapatkan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) yang diartikan bahwa anak dapat bersosialisasi dengan temannya dengan sangat baik, 7 anak mendapatkan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang artinya anak sudah bisa bersosialisasi dengan temannya, 3 anak mendapatkan nilai MB

(Mulai Berkembang) yang artinya anak sudah bersosialisasi tetapi masih perlu diingatkan, dan 1 anak mendapatkan nilai BB (Belum Berkembang) yang berarti anak belum bisa bersosialisasi atau maunya sendiri pada saat kegiatan bermain engklek berlangsung.

Melalui permainan engklek dapat melatih emosi diri anak didik, sehingga mereka mampu bersikap sabar dan menunjukkan rasa senang pada saat bermain engklek untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotifnya. Terdapat 5 anak yang mendapatkan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) yang diartikan bahwa anak dapat mengungkapkan rasa senang dan dapat berperilaku sabar saat kegiatan bermain engklek berlangsung, 8 anak mendapatkan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang artinya anak dapat mengungkapkan perasaannya ketika bermain engklek, 4 anak mendapatkan nilai MB (Mulai Berkembang) yang artinya anak senang melakukan kegiatan bermain engklek, tetapi masih belum bersikap sabar saat menunggu giliran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pelaksanaan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari terdapat 6 anak yang mendapatkan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) yang diartikan bahwa anak sudah berkembang dengan sangat baik, 7 anak mendapatkan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang diartikan anak sudah dapat melaksanakan kegiatan mencapai penilaian sesuai dengan harapan, 3 anak mendapatkan nilai MB (Mulai Berkembang) yang artinya anak sudah mulai ada perkembangan dalam kegiatan bermain engklek, dan 1 anak mendapatkan nilai BB (Belum Berkembang) yang berarti anak belum bisa melaksanakan kegiatan bermain engklek tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dapat dikatakan bahwa penerapan permainan engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari dikatakan perkembangan lokomotor anak sudah mulai meningkat.

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.7**  
**Pembahasan Temuan Peneliti**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pengembangan kemampuan gerak lokomotor melompat anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari?	a. Pengembangan gerak lokomotor anak usia dini di TK Dharma Wanita Sempusari menggunakan media permainan engklek. b. Pemilihan media permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan aman. c. Kegiatan bermain engklek menjadikan sarana pengembangan jasmani anak khususnya pada gerakan lokomotor melompat. d. Guru memberikan tahapan dalam melaksanakan kegiatan bermain engklek pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Sempusari.

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan temuan ini mengacu pada Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Locomotor di TK Dharma Wanita Sempusari. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

Adapun bahasan temuan yang akan dibahas yakni bagaimana pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek di TK Dharma Wanita Sempusari.

Berdasarkan uraian penyajian di atas, ditemukan bahwa penerapan permainan engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan gerak lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari dilakukan dengan cara guru menyiapkan media pembelajaran, memberikan materi dan tahapan yang di sertai dengan contoh gerakan bermain engklek yang kemudian dilanjutkan dengan membiarkan anak melakukan sendiri gerakan-gerakannya serta membantu anak yang masih belum mencapai indikator penilaian.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting guna mengetahui perkembangan anak. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak dalam proses pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita Sempusari guna meningkatkan gerak lokomotor salah satunya yakni permainan engklek. Media pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam penyampaian materi. Rancangan media pembelajaran harus menarik dan menyenangkan bagi anak. Sesuai dengan teori yang disampaikan Putu Yasri Purnama Dewi yakni Media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang baik dalam penyampaian informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Fungsi utama media pembelajaran ialah menyampaikan informasi terkait materi dalam pembelajaran yang ingin disampaikan ke peserta didik. Jadi perlu dikembangkan media yang dapat diakses dan menjadi panduan untuk anak dapat melaksanakan kegiatan lokomotor walaupun dengan belajar dari rumah atau *learning form home*. Rancangan media pembelajaran anak harus menarik dan menyenangkan sesuai karakteristik anak dan mampu menyampaikan pesan pembelajaran dalam kegiatan lokomotor anak.<sup>74</sup>

Senada dengan Guslinda dan Rita dalam buku Media Pembelajaran anak usia dini mengatakan bahwa: Media pembelajaran mempunyai peranan yang

---

<sup>74</sup> Putu Yasri Purnama Dewi, Nice Maylani Asril, Dewa Ayu Puteri Handayani, "Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Menstimulasi Kemampuan Locomotor Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa Volume 9 No. 1*, (April 2021): 33, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35570>

penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.<sup>75</sup>

Pelaksanaan pembelajaran harus diatur sedemikian rupa melalui beberapa tahap agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Temuan diatas relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Lusi Stiawati yakni pada tahap pembelajaran motorik kasar dalam permainan engklek terdapat beberapa tahap perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode yang akan digunakan, RKH berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Membuat skenario pembelajaran.
3. Menyusun dan mempersiapkan model pembelajaran melalui permainan engklek untuk setiap permainan di kelas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kegiatan anak dalam perkembangan motorik kasar.
4. Memberikan materi cara bermain engklek.<sup>76</sup>

Afdal dan Muhammad Fatir Atfal dalam Jurnal Pendas Mahakam berpendapat bahwa tahap perencanaan sangat penting dilakukan, adapun tahapan yang dilakukan Afdal dan Muhammad Fatir Atfal aialah:

Pada Tahap perencanaan yang akan dilakukan adalah :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Menyusun kisi-kisi soal
3. Menyiapkan LKS

---

<sup>75</sup> Guslinda, S.Pd, M.Pd, Dr.Rita Kurnial M.Ed, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 1.

<sup>76</sup> Lusi, "Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Aktivitas Permainan Tradisional Engklek Di Taman Kanak-Kanak Aba Patchan" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 49.

4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
5. Mempersiapkan alat dan bahan yaitu gunting, batu engklek, isolasi
6. Memberikan evaluasi

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guru TK Dharma Wanita Sempusari dalam pelaksanaan permainan engklek guna meningkatkan gerak lokomotor anak usia dini yaitu :

1. Guru menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan
2. Guru memberikan materi dan mengenalkan permainan engklek serta memberi arahan cara bermainnya.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperagakan gerakan lokomotor melalui permainan engklek.
4. Guru mengulangi materi pembelajaran gerakan permainan engklek.
5. Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran engklek.

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan maka dapat dikatakan bahwa pemilihan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang perkembangan anak. Melalui permainan engklek diharapkan dapat meningkatkan gerak lokomotor bagi anak usia dini guna menunjang pencapaian keterampilan gerak yang optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan peneliti bahwa Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan engklek dilakukan melalui beberapa tahapan yakni : guru menyediakan bahan ajar berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan materi tentang permainan engklek, guru memberikan kesempatan bermain kepada anak didik, guru mengulangi pembelajaran permainan engklek serta guru melakukan evaluasi terhadap anak didik guna mengukur sejauh mana perkembangan gerak lokomotor berjalan sesuai harapan.

Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini terdapat tiga unsur penilaian yang menentukan perkembangan motorik kasar anak khususnya gerak lokomotor yaitu: Menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil), Membangun hubungan sosial secara sehat, dan mengelola emosi diri. Melalui penerapan permainan engklek diharapkan dapat memberikan perkembangan gerak lokomotor anak didik guna menunjang pencapaian keterampilan motorik kasar khususnya gerak lokomotor yang optimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Sempusari hendaknya lebih memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan wali murid, bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak khususnya dalam gerak lokomotor.
2. Kepada guru kelas TK Dharma Wanita sempusari lebih variatif dalam pemilihan media pembelajaran, karena dengan pemilihan media yang tepat dapat menyampaikan materi dengan mudah dan anak dapat belajar berdasarkan pengalaman langsung untuk meningkatkan



kemampuan yang dimiliki anak, khususnya dalam gerakan motorik kasar gerak dasar lokomotor.

3. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama dengan memperluas fokus penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, Amalia *Modul Metode Penelitian 2 Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020.
- Amini, Mukti, *Hakikat Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014
- Apriani, Dian, “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL Hidayah 2 Tarik Sidoarjo,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* (Oktober 2013): 1-13, <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/814>.
- Augina Arnild Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12, no. 3* (September, 2020): 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Bambang Mudjiyanto, Cut Medika Zellatifannya, “Tipe Penelitian Deskriptif Dalam Ilmu Komunikasi,” *Jurnal Diakom, Vol. 1, no. 2* (Desember 2018): 83-88.
- Berlian Sani, Imas Kurnasih, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 26. [https://perpus.smpn1turen.sch.id/index.php?p=show\\_detail&id=3758](https://perpus.smpn1turen.sch.id/index.php?p=show_detail&id=3758)
- Chanesa Hestiani, Qory Jumrotul Aqobah, Kiki, Rintan, “Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, Volume 2 Issue 1 (Juni 2023): 1-15.
- Citra Devana, Mella, “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek DI PAUD Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung” Skripsi, Universitas Agama Islam Negeri Randen Intan Lampung, 2017.
- Dr.Rita Kurnial M.Ed, Guslinda, S.Pd, M.Pd, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018
- Farih Fanani, Muhammad, “Permainan Engklek: Permainan Tradisional yang ada di Indonesia sejak Zaman Kolonial,” *Indonesia*, Desember

2022<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/12/15/permainan-engklek-permainan-tradisional-yang-ada-indonesia-sejak-zaman-kolonial>.

Hariyanto, Samani Muchlas *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 52. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=584>.

Iin Cintasih, S.Pd., Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd., M.Pd. “Hakikat Anak Usia Dini,” PAUD 4107/*Modul 1 Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini : 1.3*

Khairi, Husnuzziadatul “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,”

Kurniati, Euis *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?id=eRNDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Kurniawan, Ari Wibowo, *Olahraga dan Permainan Tradisional*. Malang: Wineka Media, 2019.

Lusi, “Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Aktivitas Permainan Tradisional Engklek Di Taman Kanak-Kanak Aba Patehan”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Muhammad Fatir Atfal , Afdal “Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD Negeri 024 Samarinda Utara Tahun 2022”, *Jurnal Pendas Mahakam, Vol 7 (2)* (Desember 2022), 183-191.

Muhammad Nur Ichwan Muslim, “Pendidikan anak, tanggung jawab siapa?” (Yogyakarta: muslim.or.id, 2021)

Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2006

Nice Maylani Asril, Putu Yasri Purnama Dewi, Dewa Ayu Puteri Handayani, “Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Menstimulasi Kemampuan Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa Volume 9 No. 1*, (April 2021): 32-42, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35570>

- Nisak, Khairatun “Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Melalui Kegiatan Permainan Beregu Di RA Assaadah Kecamatan Medan Area” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.
- Nofimarlina Siregar, Widiarti, Elindra Yetti, “Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok,” *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5*, no. 2 (Januari 2021): 1787-1798, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>.
- Novita, Cicik, “Mengenal Permainan Engklek dan Bagaimana Aturannya?,” September 2022 pukul, tirtoid, 09:30 WIB, <https://tirtoid/mengenal-permainan-engklek-dan-bagaimana-aturannya-gwlo>
- Nugraheni, Septi, “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Nurani, Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmi Latifa Suryani , Isep Djuanda, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 3*, no. 1 (Desember 2022): 1-13, <https://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/issue/view/5>.
- Rizky Anmalia, S.Pd., Dr. Budi Rahardjo, M.S., Dr. Malpaleni Satriana, M.Pd., *Demonstrasi Gerak Lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini* Sumbang: CV. Amerta Media, 2001.
- Safitri, Tridiah, “Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Sitti Fatimah, S.S., M.Si., Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum., Ririn Adrianti, S.Pd., M.Pd., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Tukungagung: Akademia Pustaka, 2022)
- Sri Nuraini, Taufik Rihatno, Ztella Rumawatine, *Model Pembelajaran Lokomotor Anak Usia PAUD 4-6 Tahun*. Jakarta: LPPM Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 216, <https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879>.
- Sukamti, Endang Rini, *Perkembangan Motorik*, Yogyakarta: UNY Press, 2018
- Sulistiawati, Rike, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Sutini, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4*, no. 2. (November: 2013): 67-77, <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>.
- Suwardi, Intan Nisa, “Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak dan Lagu,” *Jurnal AUDHI, Vol. 1*, no. 2 (Januari 2019): 88-95.
- Swtyawan Agus Dwi, S.Pd, *Aktivitas Pola Gerak Dasar Lokomotor*, “Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD?MI Kelas 1”:
- Syarbani, Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*.
- Yenti, Yesni “Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5*, no. 2 (2021): 2045-2051
- Yulita, Rizki, *Permainan Tradisional Anak Nusantara*. Rawamangun: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017



***LAMPIRAN LAMPIRAN***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Mutimmatul Islamiyah  
NIM : 205101050012  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Mei 2024  
Yang menyatakan  
  
Yeni Mutimmatul Islamiyah  
NIM. 205101050012



Lampiran 2 : Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
<b>PENERAPAN PERMAINAN ENGKLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN GERAK LOKOMOTOR DI TK DHARMA WANITA SEMPUSARI</b>	1. Permainan engklek	a. Permainan engklek	a. Anak menunjukkan aktifitas permainan engklek b. Anak mampu bersosialisasi dalam kegiatan	1. Informasi a. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Wanita Sempusari b. Guru kelas TK Dharma Wanita Sempusari 2. Obsevasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
	2. Mengembangkan gerak lokomotor anak usia dini	b. Gerak Lokomotor	a. Anak mampu melakukan gerakan dasar	3. Dokumentasi	



			lokomotor		4. Metode Analisa Data Deskriptif Kualitatif a. Pengumpulan Data b. Penyajian data c. Penarika kesimpulan
--	--	--	-----------	--	---

### Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **a. Kepala Sekolah**

- Bagaimana pengembangan gerak lokomotor anak di TK Dharma Wanita Sempusari melalui permainan engklek ?
- Apa saja faktor yang dapat menghambat pengembangan gerak lokomotor pada anak di TK Dharma Wanita Sempusari ?
- Apakah terdapat kendala dalam melatih pengembangan gerak lokomotor pada anak di TK Dharma Wanita Sempusari ?
- Apa yang dilakukan pendidik/guru TK Dharma Wanita Sempusari dalam mengembangkan gerak lokomotor pada anak ?

##### **b. Wali Kelas Kelompok A**

- Apakah permainan engklek dapat mengembangkan gerak lokomotor pada anak ?
- Apakah guru merencanakan atau mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak saat pembelajaran gerak lokomotor ?
- Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak didik mengenai pembelajaran gerak lokomotor dengan permainan engklek?
- Apakah guru memberikan contoh cara memainkan engklek sebelum pembelajaran dimulai?
- Bagaimana cara guru mengatasi anak yang masih belum bisa melakukan perintah seperti melompat?
- Seberapa sering permainan engklek diterapkan dalam pembelajaran ?
- Apakah terdapat kendala saat permainan engklek dimainkan?
- Apakah terdapat evaluasi terhadap kegiatan dalam meningkatkan gerak lokomotor anak ?

**c. Wali Kelas Kelompok B**

- Apa saja yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan gerak lokomotor pada anak?
- Apakah permainan engklek dapat mengembangkan gerak lokomotor pada anak ?
- Apakah guru merencanakan atau mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak saat pembelajaran gerak lokomotor ?
- Apakah terdapat kendala dalam melatih pengembangan gerak lokomotor pada anak di TK Dahrma Wanita Sempusari ?

Lampiran 4 : Rencana Kegiatan Harian TK Dharma Wanita Sempusari

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

Semester / Minggu : II / 2  
 Hari / Tanggal : Senin / 23 Januari 2024

Tema : Binatang  
 Sub Tema : Mengetahui Binatang Laut

Kompetisi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta Didik	
					Alat	Hasil
1.1 (Nam) Mempercayai adanya Tuhan  3.3.4.3 (Fisik) Mengetahui anggota tubuh (fungsi dan gerakannya menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus)  4. Tampil menggunakan tangan dan kaki dalam berbagai aktivitas kreatif	<b>SOP Penyambutan</b>  <b>Salam Do'a</b> <b>Berbagi cerita</b>	<b>SOP Penyambutan</b> - Senam  <b>I. PEMBUKAAN ± 30 MENIT</b> » <b>SOP PEMBUKAAN</b> - Salam - Do'a - Berbagi Cerita ( Bercakap tentang macam-macam binatang laut) - Mengaji Tilawati	- Demonstrasi - Bercakap-cakap - Tanya jawab - Bercerita - Pemberian tugas	Anak, Sound  Anak, Gambar Binatang Laut, Gambar Engklek Buku tilawah	a.Observasi * ** *** ****  b.Percakapan * ** *** ****  c. Unjuk Kerja * ** *** ****	Hasil
	<b>SOP Inti Menonton Vidio Bermain Engklek</b>	<b>II. KEGIATAN INTI ±60 MENIT</b> » <b>SOP INTI</b> - Menonton Vidio tentang		Laptop, Sound Permainan Engklek Plastisin		

<p>3.12.4.12 (Bhs)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan keaksaraan melalui bermain</li> <li>- Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</li> </ul> <p>2.5 (Sosem)</p> <p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, mandiri dan sabar.</p>	<p><b>Membentuk karya seni dengan playdough</b></p> <p><b>SOP Cuci Tangan Bermain</b></p> <p><b>Evaluasi Do'a Salam</b></p>	<p>permainan engklek dan macam-macam binatang laut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain Engklek</li> <li>- Membentuk karya seni dengan playdough</li> </ul> <p><b>III. ISTIRAHAT/MAKAN ±30 MENIT</b></p> <p>» <b>SOP Cuci Tangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain bebas</li> </ul> <p><b>IV. PENUTUP ± 30 MENIT</b></p> <p>» <b>SOP PENUTUP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi materi pembelajaran</li> <li>- Informasi kegiatan besok</li> <li>- Do'a pulang</li> <li>- Salam</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sabun, Air, Lap</li> <li>- Bekal Anak</li> </ul>	<p>d. Hasil Karya</p> <p>*</p> <p>**</p> <p>***</p> <p>****</p> <p>e. Motorik</p> <p>*</p> <p>**</p> <p>***</p> <p>****</p> <p>f. Penugasan</p> <p>*</p> <p>**</p> <p>***</p> <p>****</p>	
---	---	--	--	---	---	--

Jember, 23 Januari 2024

Mengetahui

Kepala TK Dharma Wanita Sempusari



**UNIK SUPARTINI**

NUPTK. 7842746649300082

Guru Kelompok A

*Anifa S.Pd*

**ANIFA, S.Pd**

NUPTK. 0095751652300053

J E M B E R

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**TK DHARMA WANITA SEMPUSARI JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Kamis, 16 November 2023	Memberi surat ijin penelitian	Kepala Sekolah	
2	Kamis, 07 Desember 2023	Wawancara Observasi (Pra Penelitian)	Wakil Kepala Sekolah	
3	Selasa, 19 Desember 2023	Observasi 1 dan Meminta data-data	Bu Anifah	
4	Kamis, 18 Januari 2024	Observasi 2	Guru Kelompok A Bu Anifah	
5	Senin, 23 Januari 2024	Pengamatan kegiatan pembelajaran (Penelitian)	Guru Kelompok A Bu Anifah	
6	Sabtu, 03 Februari 2024	Wawancara Bu Anifah	Guru Kelompok A	
7	Senin, 05 Februari	Wawancara Bu Unik Supraptini	Kepala Sekolah	
8	Senin, 05 Februari	Wawancara Bu Titin	Guru Kelas B	
9	Kamis, 22 Februari 2024	Meminta Surat selesai penelitian	Kepala Sekolah	

Jember, 22 Februari 2024  
 Mengetahui  
 Kepala TK Dharma Wanita  
 Sempusari



## Lampiran 6 : Visi dan Misi TK Dharma Wanita Sempusari

### **VISI DAN MISI SEKOLAH TK DHARMA WANITA SEMPUSARI**

**VISI** : Terwujudnya anak berwawasan luas, kreatif, mandiri dan peduli kelestarian lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa

- MISI** :
- Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak
  - Melakukan pembelajaran dengan sumber belajar lingkungan
  - Menerapkan pembelajaran melalui bermain di dalam dan atau diluar kelas
  - Membiasakan anak untuk melayani dirinya sendiri
  - Membiasakan anak untuk melayani dirinya sendiri
  - Membiasakan anak untuk menanam dan merawat tanaman (cinta lingkungan)
  - Membiasakan anak untuk cuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah melakukan kegiatan
  - Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya
  - Membiasakan anak untuk selalu bersyukur dan mengucapkan kalimat *Toyyibah*
  - Membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
  - Membiasakan anak untuk suka menolong, menghargai orang lain dan suka memberi

## Lampiran 7 : Sejarah Singkat TK Dharma Wanita Sempusari

### **SEJARAH SINGKAT**

#### **TK DHARMA WANITA SEMPUSARI**

TK Dharma Wanita berdiri pada 9 April 1996. Awal tahun 1996 gedung sekolah bertempat di sebelah kantor kelurahan sempusari Jl. Hayam Wuruk 73 Sempusari dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita Sub Unit Kelurahan Sempusari, sebagai ketua Yayasan Ibu Lurah. Pada awal berdiri jumlah ruang ada 3; 1 ruang kantor, 1 ruang belajar kelompok A dan 1 ruang belajar kelompok B dengan 3 orang tenaga pengajar.

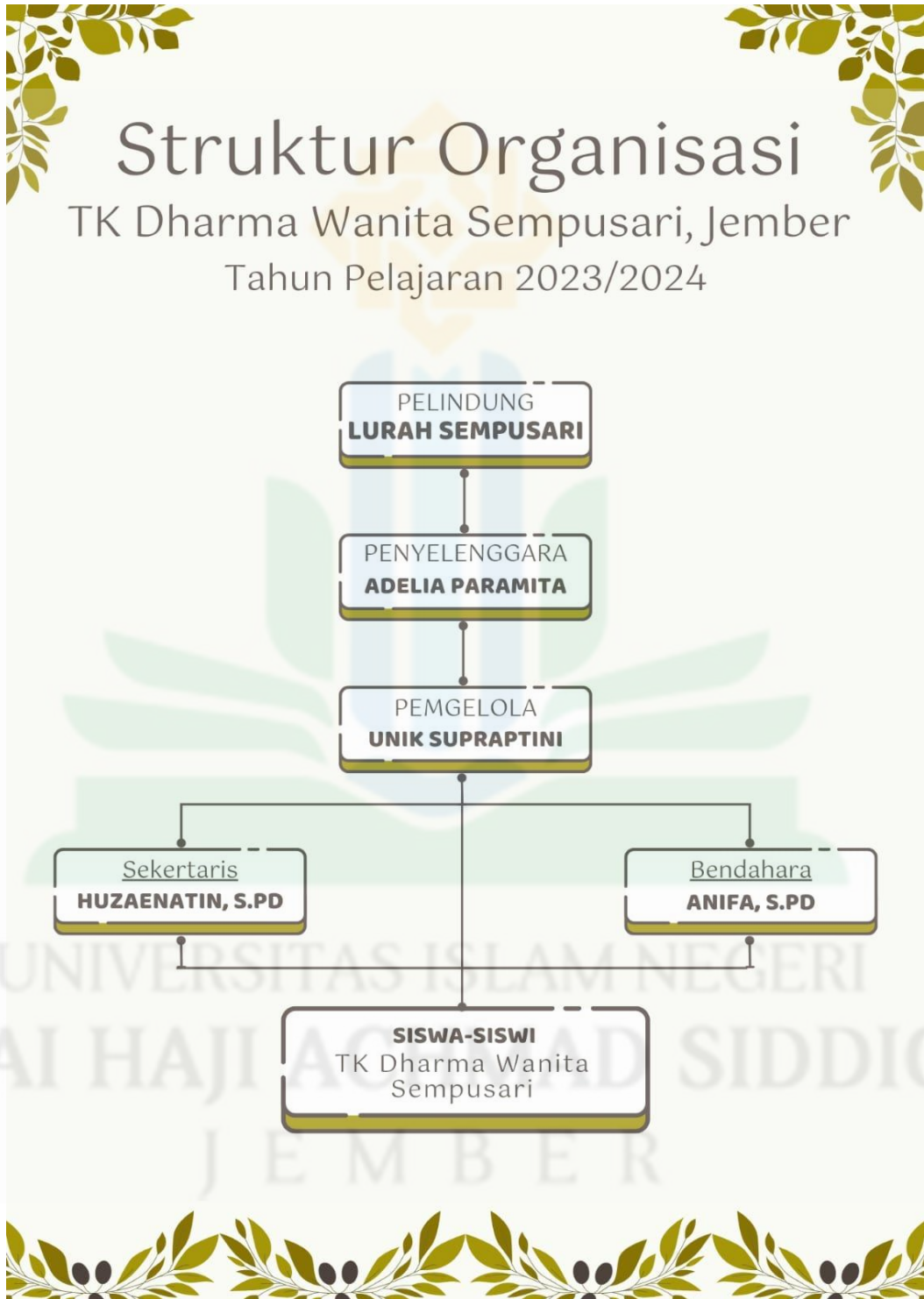
Pada tahun 2015 Gedung sekolah TK Dharma Wanita dipindah karena gedung dipergunakan untuk jalannya masjid Cheng Hoo tahun 2016 Yayasan Kelurahan mempunyai pos Paud Aster 66 dan Pos Paud Aster 67, jadi Yayasan Kelurahan mempunyai 3 lembaga; TK Dharma Wanita, Pos Paud Aster 66, dan Pos Paud Aster 67 dan mulai tahun 2015 TK Dharma Wanita bertempat di Jl. Hayam Wuruk 50-58 Lingk. Gerdu RT.002 RW.013 Sempusari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Lampiran 8 : Struktur TK Dharma Wanita Sempusari



**DOKUMENTASI**



Foto anak didik melihat foto dan menonton vidio cara bermain engklek  
TK Dharma Wanita Sempusari



Foto anak didik saat melakukan kegiatan bermain engklek

## TK Dharma Wanita Sempusari



Foto anak didik saat meminta bantuan dalam kegiatan bermain engklek  
TK Dharma Wanita Sempusari



Foto anak didik saat diberikan arahan untuk melompat  
TK Dharma Wanita Sempusari



Foto wawancara dengan Ibu Unik selaku kepala sekolah  
TK Dharma Wanita Sempusari



Foto wawancara dengan Ibu Anifa selaku Guru Kelompok A  
TK Dharma Wanita Sempusari

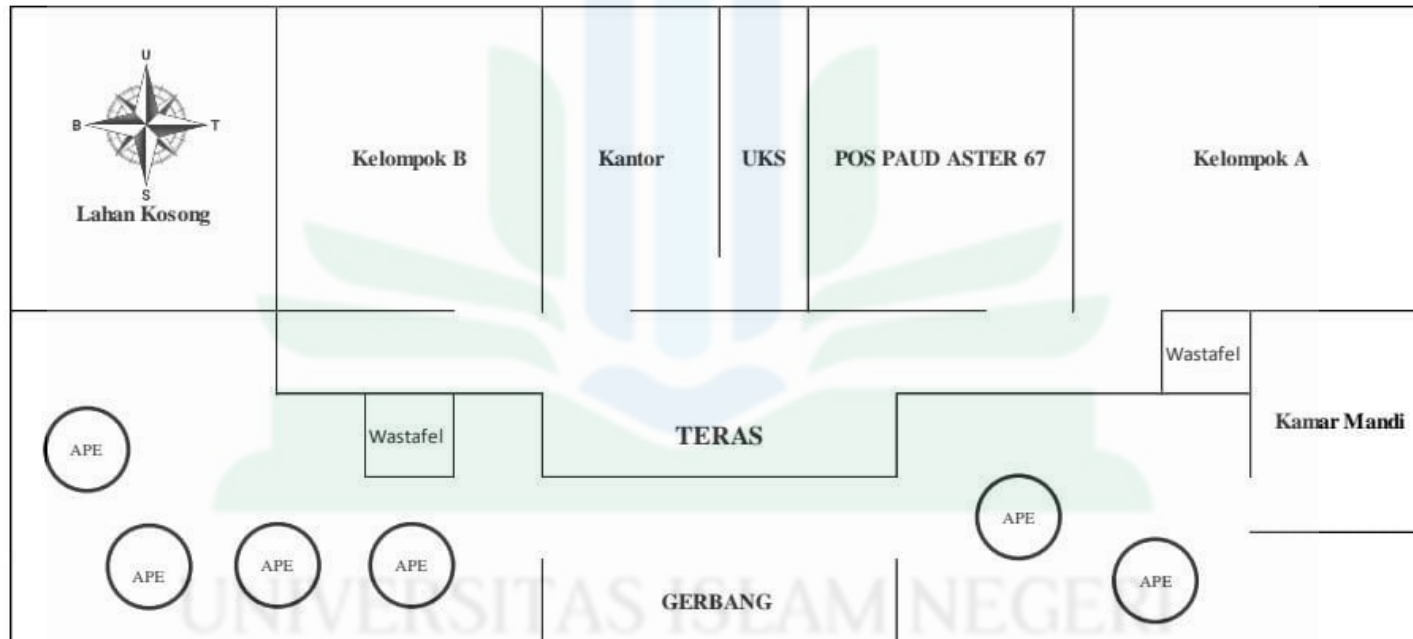


Foto wawancara dengan Ibu Titin selaku Guru Kelompok B  
TK Dharma Wanita Sempusari

Lampiran 10 : Denah TK Dharma Wanita Sempusari



**DENAH**  
**TK DHARMA WANITA SEMPUSARI JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 11: Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3591/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA WANITA SEMPUSARI

Jl Ikan Paus Sempusari

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101050012  
Nama : YENI MUTIMMATUL ISLAMIYAH  
Semester : Semester tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai pemenuhan tugas akhir berupa Skripsi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu TK DharmaWanita Sempusari

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15  
September 2023an.

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,



**MASHUDI**

Lampiran 12: Surat Keterangan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK "DHARMA WANITA"**  
JL. IKAN PAUS LINGK. MRAPA RT.002 RW.013  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
NPSN. 20559515, NSTK. 053311421122, IJIN PENDIRIAN.1181/104.32/I/1996  
Telp. 085101779569

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
NO: 14/D.W SEMPUSARI/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **UNIK SUPARTINI**  
NUPTK : 7842746649300082  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Hayam Wuruk Gg.IX / 100 RT.02 RW.08 Lingk. Gerdu Kec. Kaliwates  
Kab. Jember

Dengan ini menerangkan :

Nama : **YENI MUTIMMATUL ISLAMİYAH**  
NIM : 205101050012  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penerapan Permainan Engklek Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari

Berdasarkan hal ini yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian selama 30 hari dari tanggal 23 Januari 2024 s/d 22 Pebruari 2024 di TK Dharma Wanita dengan judul "Penerapan Permainan Engklek Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Mengembangkan Gerak Lokomotor di TK Dharma Wanita Sempusari".

Jember, 23 Pebruari 2024

Kepala TK

**UNIK SUPARTINI**  
NUPTK. 7842746649300082

## BIODATA PENULIS



Nama : Yeni Mutimmatul Islamiyah  
NIM : 205101050012  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
TTL : Probolinggo, 06 Maret 2002  
Alamat : Jln. Srikandi, Wiroborang, Kec. Mayangan  
Kota Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R